



EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWAKELAS VII SMP NEGERI 15 BAUBAU

Asniati Alihusni¹, Edison²

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau

Email: edisonbuton0@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *premack pricipile* untuk mengurangi kecanduan *game online* siswa SMP Negeri 15 Baubau. Metode penelitian menggunakan *eksperimental* dengan desain penelitian *pre-experimental* desain: *One Group Preset-posttest desing* dan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Baubau sebanyak 20 orang dengan jumlah sampel 13 siswa menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kecanduan *game onlin* edengan teknik analisis menggunakan *uji Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan antara nilai *pretest* yaitu kategori rendah sebanyak 0 orang (0%), kategori sedang sebanyak 5 orang (38%), dan kategori tinggi sebanyak 8 orang (62%) dan nilai *posttest* dengan kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%), kategori sedang sebanyak 9 orang (69%), dan kategori rendah sebanyak 4 orang (31%). Sehingga hasil analisis *uji wilcoxon* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$ atau ($p < 0,05$). Hasil penelitian dan analisis data melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *premack principle* efektif dalam mengurangi kecanduan *game online* siswa SMP Negeri 15 Baubau.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; *Premack Principle*; *Game Online*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, motivasi yang sangat diperlukan yaitu dengan menumbuhkan motivasi belajar setiap siswa. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik. motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk memahami konsep dalam pembelajaran yang tampak melalui perilaku belajarnya dengan tekun dan aktif sehingga pembelajaran terasa bermakna. Hal ini menjadikan motivasi sebagai faktor yang sangat dominan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Menurut Woolfolk (Ratumanan, n.d. 2019) motivasi merupakan suatu bentuk keadaan dari internal maupun eksternal yang bersifat membangkitkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Selanjutnya menurut Soemanto (Majid, 2013) motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai dengan adanya dorongannya efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan.

Menurut Mc Donald dalam (Kompri, 2016) Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi belajar siswa,

dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat mmberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Anggraini, 2018).

Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan perilaku aktif dalam belajar, seperti adanya hasrat belajar, mempunyai semangat yang besar dalam mencapai cita-cita masa depan, memperoleh hasil belajar yang memuaskan, adanya proses belajar yang menarik dan siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan memiliki disiplin tinggi terhadap aturan-aturan sekolah sebaliknya siswa yang kurang motivasibelajarnya akan menunjukkan perilaku yang tidak aktif.

Permasalahan yang ditemukan peneliti di SMP Negeri 15 Baubau, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah diantaranya adalah mengerjakan tugas di sekolah, bermain di dalam kelas, acuh tak acuh dengan tugas, cepat bosan dan mudah putus asa.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa, para siswa sering mengerjakan tugas disekolah dikarenakan malas mengerjakan tugas, belum memahami pelajarannya, memilih bermain setelah pulang sekolah dan selalu menunda-nunda mengerjakan tugas. Sehingga siswa yang memiliki motivasi rendah akan mengerjakan tugas disekolah disaat tugas tersebut akan segera dikumpulkan.

bimbingan dan konseling (Fadilah, S. N. 2019). Layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa pendekatan salah satunya pendekatan *reinforcement* atau penguatan.

Hal ini perlu diberikan sebuah penanganan dengan menggunakan bimbingan klasikal. Mitchell & Gibson, (2011) Bimbingan klasikal adalah suatu kelompok yang memiliki suatu aktivitas yang menyajikan informasi atau pengalaman-pengalaman melalui perencanaan dan perorganisasian kelompok. Bimbingan klasikan sering disebut sebagai layanan dasar yakni layanan bantuan bagi siswa didik melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal.

Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal ini, menghadirkan media audio visual sebagai alat bantu. Menurut Bahri & Zain, (2013) media *audio visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan gambar serta memperdengarkan suara yang meliputi media auditif/mendengar dan visual/melihat. Audio visual dapat menjadi sebuah alat bantu dalam proses belajar untuk menularkan pengetahuan, sikap serta ide (Budiman et al., 2017). Dalam penelitian ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan media *audio visual* dalam bentuk video. Dimana video yang ditampilkan bertema anak sekolah dengan judul yang berbeda-beda setiap pertemuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan media *audio visual* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 15 Baubau. Diharapkan dengan bantuan media *audio visual* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan untuk menguji bimbingan klasikal media *audio visual* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode *one group pre-test post-test design*, dengan rancangan satu kelompok tanpa kelompok perbandingan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dimana sebelum diberikan perlakuan dilakukan *pre-test* terlebih dahulu, kelompok diberikan *pre-test* satu kali. Hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membagikan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 1. Desain *One Grup Pre-Test Post-Test Design*

<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 15 Baubau kelas VII dan waktu penelitian dilakukan selama satu bulan dari tanggal 13 Maret sampai dengan 13 April. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 15 Baubau pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 siswa. adapun sampel yang digunakan berjumlah 25 siswa. penarikan sampel dalam penelitian menggunakan *sampling jenuh* dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dan analisis datannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala motivasi belajar. Skala memiliki karakteristik khusus yang dapat membedakan dari berbagai bentuk alat dalam pengumpulan data. Skala merupakan daftar pernyataan indikator perilaku yang bertujuan untuk memancing respon atau jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Asumsi dasar menggunakan metode pengukuran skala adalah subyek merupakan orang yang tahu dirinya sendiri, sehingga semua jawaban subyek yang diberikan kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, serta ada kesamaan antara interpretasi antara subyek dan peneliti.

Teknik analisis data menggunakan analisis *uji wilcoxon*. Pada *uji wilcoxon* ini digunakan untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok yang diberikan perlakuan untuk ditingkatkan motivasi belajar siswa. Pertanyaan dan teknik ini dinilai signifikan atau *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05*, akan hipotesis diterima, namun jika nilai signifikan atau *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* maka hipotesis ditolak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 16 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data penelitian, maka dapat dilakukan suatu pengkategorisasian skor pada variabel penelitian. Kategori pada variabel dengan menetapkan kriteria kategori yang didasari oleh suatu asumsi bahwa subyek dalam populasi terdistribusi menurut model normal, untuk mengetahui tinggi rendahnya skor yang diperoleh subyek dapat dilakukan pengkategorisasian dengan menerapkan suatu kriteria. Skor yang diperoleh subyek diklarifikasikan menggunakan 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kriteria kategorisasi didasarkan pada standar deviasi dan mean hipotetik. Data awal motivasi belajar siswa dapat dilihat pada hasil uji *pre-test* yang merupakan hasil dari jawaban siswa pada lembar isian skala motivasi belajar siswa

Tabel 2. Gambar hasil uji *pre-test*

Kriteria	Kategori	Pretest	
		F	P (%)
$X \geq 178$	Tinggi	3	12%
$138 \leq X < 178$	Sedang	18	72%
$X < 138$	Rendah	4	16%
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan tabel 2 tersebut diatas menunjukkan bahwa *pre-test* dalam penelitian ini didasarkan tiga kategorisasi, kategori tinggi 3 siswa (12%), kategori sedang terdiri dari 18 siswa (72%) dan kategori rendah terdiri dari 4 siswa (16%). sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam *pre-test* tersebut sebagai subyek memiliki motivasi belajar rendah.

Tabel 3. Gambar hasil uji *post-test*

Kriteria	Kategori	Post test	
		F	P (%)
$X \geq 178$	Tinggi	25	100%
$138 \leq X < 178$	Sedang	0	0%
$X < 138$	Rendah	0	0%
Jumlah		25	25

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil *post-test* dengan kategori tinggi 25 siswa (100%), pada kategori sedang terd iri dari 0 siswa (0%), dan kategori rendah terdiri dari 0 siswa (0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian *treatmen* berupa bimbingan klasikal dengan media *audio visual* dalam bentuk vidio dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 4. Gambar hasil uji *pre-test dan post-test*

Kriteria	Kategori	Pretest	Posttest		
		F	P (%)	F	P(%)
$X \geq 178$	Tinggi	3	12%	25	100%
$138 \leq X < 178$	Sedang	18	72 %	0	0%
$X < 138$	Rendah	4	16 %	0	0%
Jumlah		25	100 %	25	100 %

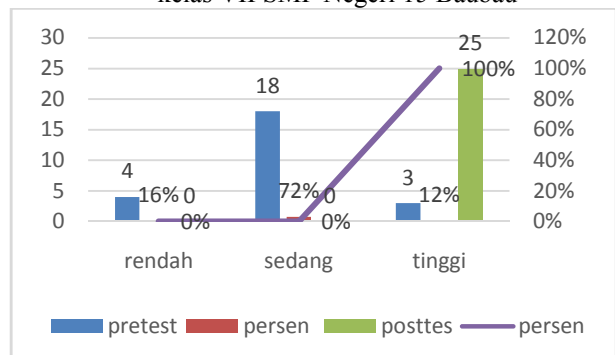
Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* di atas, menggambarkan 4 siswa atau 16% subyek memiliki motivasi belajar pada kategori rendah, 18 siswa atau 72% subyek memiliki motivasi belajar pada kategori sedang dan 3 siswa atau 12% subyek memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi. sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam *pre-test* tersebut sebagai subyek memiliki motivasi belajar rendah. Adapun data *post-test* diatas menunjukkan setelah pemberian perlakuan pada hasil *post-test*, dari 25 siswa atau 100% subyek dalam kategori tinggi dan 0 siswa atau 0% subyek dalam kategori sedang. maka dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan dengan media *audio vidio* meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 15 Baubau.

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*. Analisis dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 16.00 for windows*. Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil analisis statistik *wilcoxon*

Kelompok	Z	Asymp.Sig (2-tailed)
Pretest-Posttest	X	O2

Hasil analisis statistik *wilcoxon* masing-masing *pre-test post-test* menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ atau ($p < 0.05$), yang berarti ada perbedaan motivasi belajar sebelum dilakukan *pretest* dan setelah diberikan *posttest*. Maka peneliti berkesimpulan bahwa media *audio visual* melalui layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan berhasil secara signifikan atau efektif untuk dilakukan. Hal ini berarti, hipotesis diterima. Diketahui bahwa sebelum pemberian layanan bimbingan klasikal media *audio visual* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dari 25 sampel penelitian, 3 siswa atau 12% subyek memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi, 18 siswa atau 72% subyek memiliki motivasi belajar pada kategori sedang, dan 4 siswa atau 16% subyek memiliki motivasi belajar pada kategori rendah. Semua kategori tersebut akan diberikan perlakuan dengan media *audio vidio* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. adapun hasil *post-test* setelah diberikan perlakuan, menunjukkan ada peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan klasikal dengan media *audio vidio*, dengan 25 sampel penelitian yaitu 52% atau 13 siswa dalam kategori sedang dan 12 siswa atau 48% dalam kategori tinggi motivasi belajar meningkat..

Grafik 1. Hasil *pretest-posttest* motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 15 Baubau

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian tersebut disimpulkan, motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 15 Baubau sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan media *audio visual* tampak perbedaan yang

signifikan. Sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan media *audio visual* motivasi belajar siswa dalam kategori rendah, dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan media *audio visual* motivasi belajar ada peningkatan menjadi kategori sedang dan tinggi.

Sebelum pemberian *treatmen* Deskripsi motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 15 Baubau, sebelum dan sesudah penelitian ini berdasarkan tiga kategorisasi. Ditinjau dari kondisi saat perlakuan *pre-test*, masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang terlihat dari hasil *pre-test*, dimana siswa yang memiliki motivasi belajar dominan pada kategori sedang dengan presentase 72% dengan 18 siswa dan selebihnya dapat dilihat pada kategori tinggi dengan presentase 11% dengan 3 siswa dan kategori rendah dengan presentase 18% dengan 4 siswa. Data *pre-test* ini dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini yang artinya sebelum diberikan *treatmen* kepada siswa.

Pelaksanaan penelitian di lakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Pertemuan pertama melakukan *pre-test* dengan memberikan skala sikap motivasi belajar sebelum melakukan perlakuan. Pertemuan kedua pemberian layanan klasik bertujuan untuk menjalin kedekatan antara peneliti dan siswa. pertemuan ketiga peneliti mulai memberikan perlakuan dengan menggunakan media *audio visual* dalam bentuk *vidio* dimana judul *vidio* yaitu mengenali bakatmu. peneliti meminta siswa agar memperhatikan *vidio* yang diberikan dan peneliti meminta tanggapan siswa mengenai *vidio* tersebut. Pertemuan keempat, dalam pertemuan kali ini sama halnya dengan pertemuan sebelumnya yaitu peneliti memberikan *vidio* yang berisi tentang tidak efektifnya sistem belajar SKS (Sistem Kebut Semalam). Peneliti meminta siswa untuk berkelompok dan kemudian siswa mendiskusikan mengenai *vidio* tersebut dan siswa diminta untuk mempersentasikan hasil diskusi didepan kelas. Pertemuan kelima, pada pertemuan ini sama halnya dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya dengan memberikan *vidio* yang berjudul “meraih prestasi”. Tetapi kali ini peneliti meminta siswa secara acak untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan mengenai *vidio* yang diberikan. Dan pertemuan terakhir atau keenam yaitu melakukan *post-test* menggunakan skala sikap motivasi belajar setelah pemberian perlakuan/*treatmen*.

Setelah pemberian *treatmen* kepada siswa data dari *post-test* motivasi belajar siswa berkurang. Terlihat setelah pemberian *treatment* dimana dalam kategori rendah persentase siswa menjadi (0%) dengan 0 siswa kemudian pada kategori sedang persentase siswa menjadi (0%) dengan 0 siswa dan kategori tinggi persentasi siswa menjadi (100%)

dengan 25 siswa subyek penelitian. Dari yang sebelumnya motivasi belajar siswa dominan pada kategori sedang dan rendah berubah menjadi kategori tinggi.

Terlihat bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ atau ($p < 0,05$), dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dengan media *audio visual* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 15 Baubau atau hipotesis dinyatakan diterima.

Sehingga pencapaian aktivitas belajar siswa setelah diberikan *treatmen* dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan media *audio visual (vidio)*, berdasarkan indikator motivasi belajar siswa yaitu Adanya keinginan hasrat belajar, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif,

Menurut Uno, (2023), bahwa peranan motivasi adalah dapat menentukan hal-hal yang menjadi penguat belajar, memperjelas tujuan belajar, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat membantu suksesnya pembelajaran, pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar.

Menurut Maharani, (2022) teknologi *audio visual* merupakan cara untuk menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis untuk menyajikan pesan-pesan *audio visual*. Jenis media yang termaksud dalam kelompok ini adalah televisi, *vidio* dan film bergerak. penggunaan media *audio visual* dalam pemebelajaran jika digunakan secara optimal, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dan sesuai dengan prosedurnya, akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih menarik, lebih interaktif, dapat mebantu siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kongkret, dapat membangkitkan minat, dan dapat membangkitkan motivasi belajar, dapat menyajikan materi-materi sesuai dengan kondisi aslinya. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri teknologi media *audio visual* dalah digunakan dengan cara yang telah ditetapkan oleh perancang atau pembuatnya Maharani, (2022) dan dengan manfaat alat bantu *audio visual* yaitu mendorong minat belajar dan menambah varian metode mengajar. Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Minanurrohman & others, (2018) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh Bimbingan

klasikal terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat perbedaan antaranilaipretest dan posttestyaitu terdapat4 siswa atau 16% subyek pada kategori rendah, 18 siswa atau 72% subyek pada kategori sedang dan 3 siswa atau 12% subyek pada kategori tinggi. Adapun data post-test menunjukkan 25 siswa atau 100% subyek pada kategori tinggi,0 siswa atau 0% subyek pada kategori sedang dan 0 siswa atau 0% pada kategori rendah. Hasil wilcoxon menunjukkan bahwa hasil pre-test dan post-test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ atau ($p < 0,05$), Hasil penelitian dan analisis melalui Bimbingan klasikal dengan media Audio Visual terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai informasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan klasikal dengan memanfaatkan media Audio Visual.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti motivasi belajar dengan menggunakan media audio visual, untuk dapat ,menguji variabel lain yang lebih signifikan dan menggunakan teknik konseling yang lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, A. S. (2018). Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru IPS Dan Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3).
- Bahri, D. S., & Zain, A. (2013). Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Budiman, S., Arif, M., & others. (2017). Keefektifan bimbingan klasikal berbantuan media audio visual dalam upaya mencegah terjadinya pernikahan usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2).
- Kompri, M. P. I. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Maharani, N. (2022). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL (VIDEO) TERHADAP HASIL BELAJAR MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR DALAM CERITA PADA KELAS IV SDN MARGOREJO I/403 SURABAYA. Universitas PGRI Adibuana Surabaya.
- Majid, A. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (Densemina Yunita Wabdaron, 2022) Melasarianti, L.(2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Debat Plus pada Mata Kuliah Berbicara. *Jurnal Lingua Idea*, 9(1), 23–28.
- Minanurrohman, M., & others. (2018). *Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mtsn 10 Sleman Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mitchell, M. H., & Gibson, R. L. (2011). Bimbingan dan konseling. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Ratumanan, T. G. (n.d.). dan Imas Rosmiati. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.